

Prilaku Ibu Hamil Pemanfaatan Desa Siaga di Hilisilawa Kec. Fanayama Kab. Nias Selatan Tahun 2023

Fitri Muliani Kristina Gulo¹, Lisdayanti Simanjuntak², Juliana Munthe³,
Ribur Sinaga⁴, Dina Afriani⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: lisdayantisimanjuntakmkm@gmail.com

Abstrac. Based on data from the World Health Organization (WHO), around 810 women die from pregnancy or childbirth complications worldwide every day. In 2021, it was recorded that 42,295 villages and sub-districts (56.1%) of the 75,410 villages and sub-districts in Indonesia had begun efforts to realize this Alert Village/Sub-district. Based on the results of a preliminary survey conducted in February, in Hilisilawa Village, Fanamaya District, South Nias Regency, out of 10 pregnant women, 6 pregnant women did not utilize the alert village. The data collection method was carried out by collecting primary data, namely by conducting direct interviews with respondents and providing questionnaires that were previously informed of how to fill out the questionnaire and collected back for processing. Of the 35 respondents, based on behavior, the majority behaved well as many as 22 people (63%) and the minority behaved poorly as many as 2 respondents (6%). Good behavior is due to a response received by someone from external stimuli, then creating an activity or activity in utilizing the Alert Village

Keywords: Behavior, Pregnancy, Utilization of Alert Village

Abstrak: Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap harinya. Tahun 2021, tercatat 42.295 desa dan kelurahan (56,1%) dari 75.410 desa dan kelurahan di Indonesia telah memulai upaya mewujudkan Desa/kelurahan Siaga ini Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan februari, bahwa di Desa Hilisilawa Kecamatan Fanamaya Kabupaten Nias Selatan dari 10 ibu hamil terdapat 6 ibu hamil yang tidak memanfaatkan desa siaga, Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan responden serta memberikan kuisioner yang sebelumnya diberitahukan cara pengisian kuisioner dan dikumpulkan kembali untuk diolah. Dari 35 responden berdasarkan perilaku mayoritas berperilaku baik sebanyak 22 orang (63%) dan minoritas berperilaku kurang sebanyak 2 responden (6%). Perilaku yang baik dikarenakan adanya suatu respon yang diterima seseorang dari stimulus luar, lalu menciptakan sebuah aktivitas atau kegiatan dalam pemanfaatan Desa siaga.

Kata Kunci: Prilaku, Ibu Hamil, Pemanfaatan Desa Siaga

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu hamil adalah keadaan di mana ibu hamil sehat secara fisik, mental, maupun sosial dan tidak sakit. Ini adalah masalah kesehatan yang paling penting dalam pembangunan karena kesehatan ibu hamil memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. (Yuria et al., 2024)

Desa siaga mencakup peran dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa serta pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka sendiri. (Depkes RI, 2020).

Program Desa Siaga adalah program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat desa tentang kesehatan dan meningkatkan

kewaspadaan dan kesiap siagaan mereka terhadap bahaya dan risiko yang berkaitan dengan kesehatan. (Depkes, 2019).

Pada Tahun 2021, 42.295 desa dan kelurahan, atau 56,1% dari 75.410 desa dan kelurahan di Indonesia, telah memulai upaya mewujudkan Desa/Kelurahan Siaga . Sebanyak 1.786 desa saat ini merupakan desa siaga, menurut Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara. Ditargetkan 5.744 desa akan menjadi desa siaga pada tahun 2010. Pada 1 Maret 2021, di Gedung PKK Stabat, Watimpres Bidang Kesejahteraan Rakyat Siti Fadilah Supari juga mengukuhkan Desa Siaga di seluruh Kabupaten Langkat. Pemerintah pusat berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengunjungi dan mengukuhkan (Profil Kesehatan Sumut, 2021)

Para bidan dapat menggunakan analisis kecenderungan fenomena Desa Siaga ini sebagai pelajaran untuk bertindak sebagai pemimpin dalam membaur masyarakat. Baik secara langsung maupun tidak langsung, bidan telah melakukan tahapan pengembangan program Desa Siaga. Karena ada tim yang bekerja sama untuk melayani masyarakat dengan cara mereka sendiri, tugas pokok bidan akan lebih terfokus. (Lilis, 2020)

Hasil survei awal yang dilakukan pada bulan february menunjukkan bahwa dari 10 ibu hamil di Desa Hilisilawa Kecamatan Fanamaya Kabupaten Nias Selatan, 6 ibu hamil tidak menggunakan layanan desa siaga. Tidak adanya layanan di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) tidak dimanfaatkan ibu hamil karena beberapa alasan, salah satunya adalah kekurangan tenaga kesehatan, alat-alat kesehatan yang kurang memadai, informasi yang telah disampaikan terlebih dahulu oleh masyarakat tentang Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) kepada ibu hamil dan jarak Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang terlalu jauh dengan rumah warga dan 4 ibu hamil sudah memanfaatkan desa siaga dikarenakan rumah ibu dekat pelayanan desa siaga. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Ibu Hamil Pada Pemanfaatan Desa Siaga di Desa Hilisilawa Kecamatan Fanamaya Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu hamil tentang pemanfaatan desa siaga di Desa Hilisilawa Kecamatan Fanamaya Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak yaitu 35 orang ibu hamil pada di Desa Hilisilawa Kecamatan Fanamaya Kabupaten Nias Selatan .

3. HASIL

Berdasarkan Perilaku

Berdasarkan hasil pengumpulan data ditemukan bahwa Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Desa Siaga Di Di Desa Hilisalawa Kecamatan Fanayama kabupaten Nias Selatan Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Desa Siaga Di Desa Hilisalawa Kecamatan Fanayama kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

| No | Perilaku | Jumlah | Persentase |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | Baik | 22 | 63% |
| 2 | Cukup | 11 | 31% |
| 3 | Kurang | 2 | 6% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden mayoritas berperilaku baik yang dimiliki ibu hamil sebanyak 22 responden (63%) dan minoritas berperilaku kurang yang dimiliki ibu hamil sebanyak 2 responden (6%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Desa Siaga Di Desa Hilisalawa Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

| Sikap | Distribusi Frekuensi | | | | | | | |
|-----------------|----------------------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-------------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 1. Setuju | 22 | 63 | 11 | 31 | 2 | 6 | 35 | 100 |
| 2. Tidak Setuju | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | 22 | 63 | 11 | 31 | 2 | 6 | 35 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden berdasarkan sikap mayoritas diperoleh 35 responden (100 %) bersikap setuju dan minoritas adalah sikap tidak setuju sebanyak 0 responden

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Desa Siaga Di Desa Hilisilawa Kecamatan Fanayama kabupaten Nias Selatan Tahun 2023

| Tindakan | Distribusi Frekuensi | | | | | | | |
|---------------|----------------------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-------------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | Jumlah | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 1. Baik | 21 | 60 | 8 | 23 | - | - | 29 | 83 |
| 2. Tidak Baik | - | - | 4 | 11 | 2 | 6 | 6 | 17 |
| Jumlah | 21 | 60 | 12 | 34 | 2 | 6 | 35 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 35 responden berdasarkan tindakan mayoritas diperoleh 29 responden (83 %) bertindak baik dan minoritas adalah bertindak tidak baik sebanyak 6 responden (17 %)

Pembahasan

Perilaku Ibu Hamil

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil tentang pemanfaatan desa siaga dari 35 responden mayoritas berperilaku baik yang dimiliki ibu hamil sebanyak 22 responden (63%) dan minoritas berperilaku kurang yang dimiliki ibu hamil sebanyak 2 responden (6%).

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. (Triwibowo, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2017) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi

Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2010) seorang ahli psikologis, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Hasil penelitian Rosi (2013) mengatakan pelaksanaan program desa siaga di Desa Pulau Harapan sudah berjalan, hal ini tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat yang berperilaku baik dengan terbuktinya dibuat sebuah pos kesehatan desa sebagai syarat terbentuknya Desa Siaga. Akan tetapi masih masih minimnya informasi dari pihak-pihak yang terkait yaitu pemerintah dan aparat desa tentang apa itu program desa siaga, menjadikan masyarakat terkesan hanya sebagai objek dari program Desa Siaga.

Menurut peneliti, hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa perilaku sangat mendukung akan berjalannya program Desa Siaga pada suatu desa, sehingga ibu hamil dapat memanfaatkan program pelayanan kesehatan, salah satunya pelayanan pada Poskesdes.

Perilaku Ibu Hamil Berdasarkan Sikap

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil tentang pemanfaatan desa siaga dari 35 responden berdasarkan sikap mayoritas setuju yang baik sebanyak 22 responden (63%), sedangkan sikap minoritas tidak setuju kurang sebanyak 0 responden. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap 10 merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. (Triwibowo, 2015).

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2018), mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dan lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hasil penelitian Nelly (2013) menunjukkan bahwa dari 53 responden bersifat negatif sebanyak 50 orang dengan tidak adanya pelaksanaan desa siaga dikarenakan tidak adanya kesadaran dan motivasi ibu dalam berfikir dan bertindak dalam pelaksanaan desa siaga, sedangkan dari 44 responden yang bersikap positif sebanyak 3 orang dikarenakan ibu yang mampu menelaah dan berperilaku yang baik untuk dirinya terutama dalam pelaksanaan desa siaga. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Marlina (2012), didapatkan bahwa dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara sikap ($p=0,000$) dengan pelaksanaan desa siaga.

Menurut peneliti, hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa sikap sangat mendukung seseorang untuk berperilaku positif sehingga mewujudkan sikap yang positif, dengan sikap yang positif yang dimiliki ibu maka ibu dapat menentukan sikap pada pemanfaatan pelayanan desa siaga, salah satunya yaitu pemanfaatan pelayanan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes).

Perilaku Ibu Hamil Berdasarkan Tindakan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil tentang pemanfaatan desa siaga dari 35 responden berdasarkan tindakan mayoritas baik sebanyak 28 responden (80%) dan minoritas kurang sebanyak 2 responden (6%). Tindakan adalah realisasi suatu pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan yang dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain. (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian Kartika (2012) tindakan yang dilakukan dari 100 responden saat hamil hingga menyusui yang ditemukan dilapangan tidak begitu ada perubahan yang mencolok antara tindakan awal sebelum dan sesudah program desa siaga. Hal ini dikarenakan responden telah memiliki kesadaran dan memiliki naluri keibuan untuk memenuhi gizi bayi dan anaknya.

Menurut peneliti, hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa tindakan sangat mendukung seseorang untuk berperilaku positif dalam kehidupannya, seperti dalam melakukan tindakan dalam memanfaatkan fasilitas yang telah ada pada pelayanan desa siaga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Setelah dilakukan penelitian tentang perilaku ibu hamil terhadap pemanfaatan desa siaga di Di Desa Hilisilawa Kecamatan Fanayama kabupaten Nias Selatan Tahun 2023, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dari 35 responden berdasarkan perilaku mayoritas berperilaku baik sebanyak 22 orang (63%) dan minoritas berperilaku kurang sebanyak 2 responden (6%). Perilaku yang baik dikarenakan adanya suatu respon yang diterima seseorang dari stimulus luar, lalu menciptakan sebuah aktivitas atau kegiatan dalam pemanfaatan desa siaga
- Dari 35 responden berdasarkan sikap mayoritas yang bersikap setuju baik sebanyak 22 responden (%), sedangkan sikap tidak setuju adalah 0
Sikap yang setuju dikarenakan bahwa adanya dorongan dari luar seperti fasilitas dan prasarana yang tersedia sehingga ibu dapat menentukan sikap dalam pemanfaatan pelayanan desa siaga salah satunya yaitu pelayanan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes).
- Dari 35 responden berdasarkan perilaku mayoritas yang bertindak baik sebanyak 21 responden (60%) dan minoritas bertindak kurang sebanyak 2 responden (6%). Tindakan yang baik dikarenakan adanya persediaan dari fasilitas atau sarana dan prasarana dan dorongan dari tenaga kesehatan yang bertugas, sedangkan dikatakan kurang bahwa sama

sekali ibu tidak mengetahui manfaat dan tidak adanya dorongan pada pemanfaatan desa siaga.

DAFTAR REFERENSI

- Alimul, A. (2019). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Salemba Medika.
- Bambang. (2022). Asuhan kebidanan pada ibu hamil. <http://ktikesehatan.blogspot.com.html>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Promosi kesehatan*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Desa siaga*. <http://dinkes.kutaikartanegararakab.go.id/dokumen/desa%20siaga%20book.pdf>
- Karwati, dkk. (2022). *Asuhan kebidanan V: Kebidanan komunitas*. TIM.
- Lisnawati, L. (2023). *Kebidanan komunitas*. TIM.
- Manuaba, I. B. (2022). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. EGC.
- Nelly. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu-ibu terhadap pelaksanaan desa siaga di Kecamatan Montasik Aceh Besar. http://simtakp.uui.ac.id/dockti/NELLY_SAFRIDA-kti_nelly_safrida.pdf
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022a). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022b). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022c). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfitriani. (2021). *Perilaku*. <http://digilib.unimus.ac.id/perilaku>
- Rosi. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program desa siaga di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. <http://www.akademi.unsri.ac.id>
- Sutjiati. (2022). *Kebidanan komunitas*. EGC.